

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG BEKU INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Ida Ayu Intan Ramanti¹ Ni Ketut Budiningsih² Anak Agung Ketut Ayuningsasi³

Article history:

Submitted: 19 September 2024

Revised: 8 November 2024

Accepted: 11 November 2024

Keywords:

Exchange Rate

Export;

GDP;

Price;

Kata Kunci:

Ekspor;

Harga;

Nilai Tukar

PDB;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

ramantiintan@gmail.com

Abstract

Indonesia is a maritime country with abundant natural resources. There are various types of marine and fishery products that Indonesia has exported. The leading commodities in the fisheries sector is shrimp, where 88.5% of Indonesian shrimp are exported in frozen form. Throughout 2015-2021, the volume of Indonesian frozen shrimp exports to the United States fluctuated. Several factors cause the fluctuation in the volume of frozen shrimp exports. This study aims to determine the effect of United States GDP, export prices, and United States Dollar exchange rates simultaneously and partially on the volume of frozen shrimp exports in Indonesia. This study uses time series data from 2015-2021 in monthly form. The analysis technique used in this study is using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that United States GDP, export prices, and United States Dollar exchange rates have a simultaneous and significant effect on the volume of frozen shrimp exports from Indonesia to the United States. Partially, United States GDP and export prices do not affect while the United States Dollar exchange rate has a positive and significant effect on the volume of frozen shrimp exports from Indonesia to the United States.

Abstrak

Indonesia merupakan negara maritim dengan sumber daya alam yang melimpah. Adapun berbagai macam hasil kelautan dan perikanan yang telah diekspor Indonesia. Komoditas utama sektor perikanan adalah udang, di mana sebesar 88,5% udang Indonesia diekspor dalam bentuk beku. Sepanjang tahun 2015-2021 volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuasi. Berfluktuasinya volume ekspor udang beku ini disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB Amerika Serikat, harga ekspor dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan dan parsial terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2015-2021 dalam bentuk bulanan. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat, harga ekspor dan kurs Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat. Secara parsial PDB Amerika Serikat dan harga ekspor tidak berpengaruh sedangkan kurs Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: budiningsih@unud.ac.id

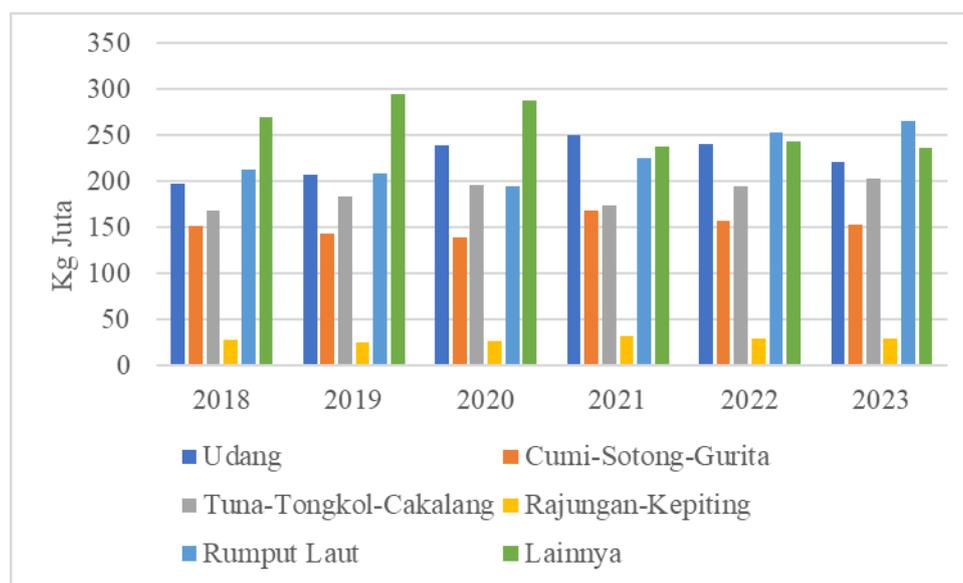
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia³

Email: ayuningsasi@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional ialah perdagangan antarnegara yang termasuk perdagangan skala besar (Wau, 2021). Pada dasarnya, sebuah negara tidak dapat terpisah dari interaksinya dengan negara lain, karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara internal. Indonesia adalah negara berkembang yang menerapkan sistem perekonomian terbuka. Dengan demikian, Indonesia terus mendorong kegiatan perdagangan internasional agar dapat bersaing dengan negara lain.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia memiliki potensi hasil perikanan yang melimpah baik dari perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Dengan adanya keunggulan tersebut Indonesia memiliki peluang besar untuk melakukan perdagangan produk hasil perikanan di pasar internasional. Berbagai hasil kelautan dan perikanan telah diekspor oleh Indonesia, salah satu komoditas utama di sektor perikanan adalah udang.



Sumber: KKP, 2024

Gambar 1. Volume Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia Tahun 2018-2023

Berdasarkan Gambar 1, komoditas lainnya menjadi yang teratas dalam ekspor Indonesia. Namun, volume ekspornya mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2023. Peringkat kedua adalah komoditas udang yang menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Komoditas rumput laut, yang berada di peringkat ketiga, mengalami penurunan dari 2018 hingga 2020, tetapi volume ekspornya meningkat menjadi 225,61 ribu ton pada tahun 2021. Peringkat keempat ditempati oleh komoditas Tuna-Tongkol-Cakalang (TTC), yang mengalami peningkatan volume ekspor sejak 2018, meski mengalami penurunan pada tahun 2021. Posisi kelima adalah cumi, sotong, dan gurita, yang mengalami penurunan pada volume ekspor dari tahun ke tahun, tetapi meningkat pada tahun 2021. Peringkat keenam diduduki oleh komoditas rajungan dan kepiting, dengan volume ekspor yang fluktuatif menurun pada tahun 2019, meningkat pada 2020, dan kembali naik pada 2021. Secara total, volume ekspor udang dari tahun 2018 hingga 2021 meningkat sebesar 250,71 ribu ton pada tahun 2021.

Peningkatan volume ekspor udang mendorong Indonesia untuk terus mengekspor pada sektor perikanan terutama udang. Komoditas udang sangat berkontribusi terhadap daya saing internasional. Mengingat potensi ekspor perikanan Indonesia yang besar, terutama untuk udang maka pemerintah memiliki optimisme terhadap udang Indonesia dengan mendorong ekspor udang pada tahun 2024

sebesar US\$4,3 miliar (Bestianta, 2022). Hal tersebut didukung karena ekspor udang Indonesia mengalami pertumbuhan secara terus-menerus.

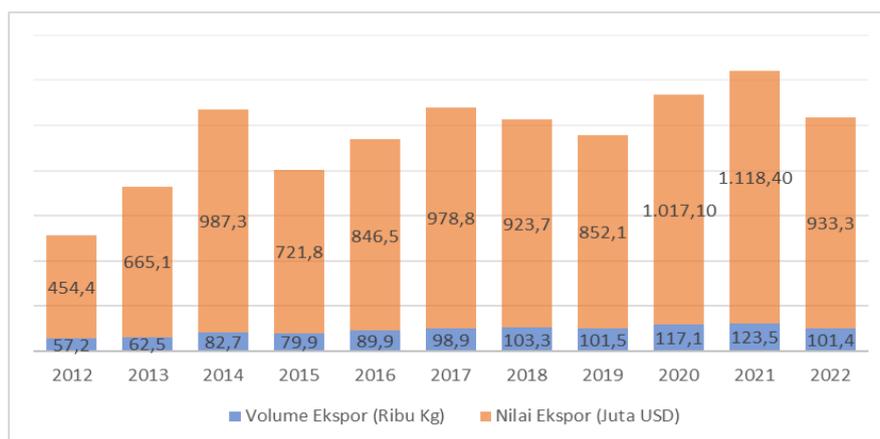
Tabel 1.
Nilai Ekspor Udang Indonesia Menurut Negara Tujuan

No	Negara	Nilai: JUTA US\$					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Amerika Serikat	1.030.349	880.379	1.034.869	1.133.753	946.939	685.335
2	Jepang	293.518	275.781	258.648	278.849	305.519	248.231
3	China	70.619	95.890	110.790	118.557	178.563	166.451
4	Malaysia	25.871	26.139	23.085	28.420	41.129	41.072
5	Taiwan	26.367	26.439	25.852	19.946	31.443	31.094
6	Singapura	15.650	16.162	16.765	19.242	25.791	27.080
7	Hongkong	24.449	27.468	28.793	21.743	20.057	18.785
8	Kanada	12.713	13.372	12.301	24.888	25.280	12.505
9	Belanda	10.014	6.943	12.316	12.948	13.691	7.105

Sumber: ITC, 2024

Berdasarkan Tabel 1 sembilan negara tujuan ekspor udang Indonesia pada tahun 2018-2023 adalah Amerika Serikat, Jepang, China, Malaysia, Taiwan, Singapura, Hongkong, Kanada dan Belanda. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama udang Indonesia dengan nilai ekspor yang paling besar pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$1,1 miliar. Bahkan, selama pandemi covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020, kinerja perdagangan bilateral Indonesia dan Amerika Serikat tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat (Kementerian Perdagangan, 2022).

Selain Amerika, Jepang, dan China sebagai pasar utama untuk udang Indonesia, ekspor udang ke beberapa negara lain juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun nilainya masih terbilang kecil. Ekspor udang Indonesia yang termasuk dalam kategori HS0306 dibagi menjadi tiga kategori, yaitu udang beku, udang segar, dan udang yang telah diolah. Dari ketiga kategori ini, sebesar 88,5% udang Indonesia diekspor dalam bentuk beku.



Sumber: UN Comtrade, 2024

Gambar 2. Volume dan Nilai Ekspor Udang Beku Indonesia ke Amerika Serikat

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai ekspor dari udang Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuasi atau nilai naik turun yang cukup signifikan dari tahun 2012-2022. Nilai ekspor tersebut memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021 yang mencapai US\$1,1 miliar dan titik terendah pada nilai ekspornya tahun 2012 yaitu sebesar US\$454 juta. Pada tahun 2014, nilai ekspor udang

mengalami lonjakan yang signifikan, tetapi pada tahun 2015, grafik menunjukkan adanya guncangan ekonomi. Hal tersebut terjadi lagi di tahun 2022, yaitu pada tahun 2021 nilai ekspor udang beku ke Amerika Serikat mencapai US\$1,1 miliar tetapi turun di tahun 2022 menjadi US\$933 juta. Dari data pada gambar 2 menunjukkan bahwa ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tidak stabil dengan volume dan nilai ekspornya yang mengalami fluktuasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya nilai ekspor udang beku ini. Salah satunya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat. PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam perekonomian dalam periode tertentu (Lincoln Arsyad, 1999). Peningkatan atau penurunan PDB negara tujuan ekspor dapat memengaruhi permintaan terhadap suatu komoditas. Ketika PDB negara importir meningkat, konsumsi dan daya beli masyarakat terhadap komoditas juga meningkat. Peningkatan ekspor yang disebabkan oleh naiknya PDB negara importir menunjukkan bahwa negara eksportir mampu bersaing di pasar dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Aswitari (2019) menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke negara tersebut.

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi volume ekspor udang beku adalah harga ekspor. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan, harga ekspor adalah jumlah yang sebenarnya dibayarkan atau akan dibayarkan untuk barang yang diekspor ke Daerah Pabean Indonesia. Ada dua faktor utama dalam mekanisme pembentukan harga suatu barang, yaitu permintaan dan penawaran. Jika jumlah barang yang diminta melebihi jumlah yang tersedia, harga akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah barang yang ditawarkan melebihi permintaan, harga cenderung menurun. Terdapat hubungan positif antara harga relatif dan ekspor. Ketika harga ekspor lebih tinggi daripada harga dalam negeri, ekspor cenderung meningkat, karena penjualan ke luar negeri memberikan keuntungan yang lebih besar bagi eksportir. Namun, jika harga relatif turun atau harga ekspor lebih rendah daripada harga domestik, akan ada dampak negatif berikutnya (Mankiw, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh 2012 menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang.

Selain harga ekspor, kurs Dollar Amerika Serikat juga berperan dalam memengaruhi ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan teori makroekonomi, kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Ketika kurs Dollar Amerika Serikat menguat dan nilai mata uang dalam negeri melemah, maka ekspor akan meningkat dan impor cenderung menurun. Sebaliknya, jika mata uang dalam negeri menguat terhadap mata uang asing, harga impor menjadi lebih murah bagi masyarakat dalam negeri. Namun, jika nilai mata uang domestik melemah, mata uang asing akan menjadi lebih mahal, sehingga ekspor bagi negara lain menjadi lebih murah (Sukirno, 2012). Penelitian oleh Khoironi & Saskara (2017) menunjukkan bahwa kurs Dollar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor ikan hias. Hasil penelitian serupa oleh Martha (2014) juga menunjukkan bahwa kurs Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan PDB Amerika Serikat, harga ekspor, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat dan untuk menganalisis pengaruh secara parsial PDB Amerika Serikat, harga ekspor, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus membahas volume ekspor udang beku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Indonesia yang memproduksi udang untuk diekspor ke luar negeri khususnya ke negara Amerika Serikat yang

masuk dalam kategori negara tujuan utama. Lokasi ini dipilih karena Indonesia adalah salah satu produsen ekspor udang terbesar di dunia. Penelitian ini memiliki objek yang diteliti yaitu volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat. Adapun variabel yang diteliti adalah PDB Amerika Serikat, harga ekspor, dan kurs Dollar Amerika Serikat tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan data time series sebanyak 7 tahun dengan menggunakan data bulanan yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Jadi, jumlah pengamatannya adalah sebanyak 84 pengamatan. Penelitian ini menggunakan data berbentuk kuantitatif. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Federal Reserve Economic Data (FRED), UN Comtrade, Trade Map, Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) serta literatur literatur lain yang mendukung mengenai obyek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan untuk pengumpulan data. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan analisis dilakukan menggunakan bantuan Eviews 10. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam bentuk sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Volume ekspor udang beku
 X_1 = PDB Amerika Serikat
 X_2 = Harga ekspor
 X_3 = Kurs Dollar Amerika Serikat
 β_0 = Konstanta
 β_1 = Koefisien PDB Amerika Serikat
 β_2 = Koefisien harga ekspor
 β_3 = Koefisien kurs Dollar
 ε = *error term* (standar eror)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang data agar informasi lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif untuk penelitian ini menggambarkan variabel PDB (X_1), harga ekspor (X_2), nilai tukar (X_3) dan volume ekspor udang beku (Y) yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

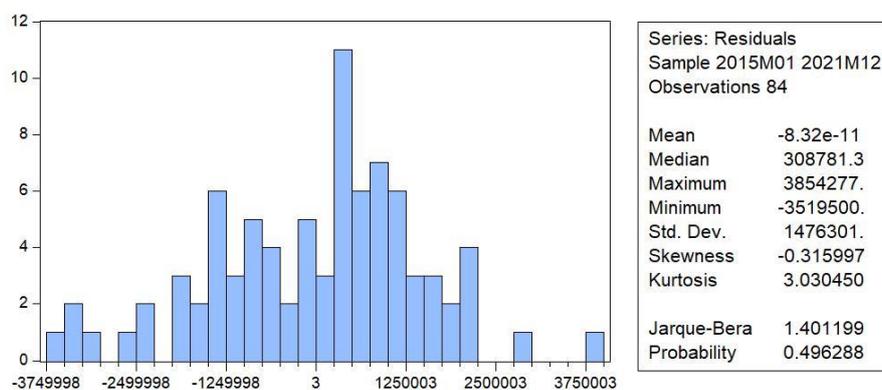
Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X_1	X_2	X_3
Satuan	Kg	Miliar (US\$)	US\$	Rp/US\$
Rata-rata	8.733.191	1,07E+24	9,14E+09	13.939,450
Maksimum	12.048.284	4,60E+25	9,52E+10	16.367,000
Minimum	5.179.004	-1,03E+26	8,67E+08	12.625,000
Std. Dev.	1.579.527	1,65E+25	9,76E+09	637,485
N	84	84	84	84

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, didapatkan hasil bahwa sampel yang berjumlah 84 yang didapat dari 7 tahun periode penelitian sejak tahun 2015 hingga 2021 yang dinyatakan dalam bentuk bulanan. Volume ekspor udang beku memiliki nilai minimal sebesar 5.179.004 kg. Nilai maksimal sebesar 12.048.284 kg dan rata-rata sebesar 8.733.191 dengan standar deviasi sebesar 1.579.527 kg. PDB Amerika Serikat memiliki nilai minimal sebesar US\$-1,03E+26 miliar. Nilai maksimal sebesar

US\$4,60E+25 miliar dan rata-rata sebesar US\$1,07E+24 miliar dengan standar deviasi sebesar US\$1,65E+25 miliar. Harga ekspor memiliki nilai minimum US\$8,67E+08. Nilai maksimal sebesar US\$9,52E+10 dan rata-rata sebesar US\$9,14E+09 dengan standar deviasi sebesar US\$9,76E+09. Kurs Rupiah terhadap Dollar memiliki nilai minimal sebesar 12.625 Rupiah per Dollar. Nilai maksimal sebesar 16.367 Rupiah per Dollar dan rata-rata sebesar 13.939 Rupiah per Dollar dengan standar deviasi sebesar 637.4845 Rupiah per Dollar.



Sumber: Output Eviews 10, 2024

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan memeriksa probabilitas *Jarque-Bera* pada tingkat signifikansi 5 persen (0.05). Jika probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05, data dianggap terdistribusi normal; sebaliknya, jika probabilitas *Jarque-Bera* < dari 0.05, data tidak terdistribusi normal. Gambar 2 menggambarkan hasil uji normalitas, nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.401 > sig (0.05). Ini berarti bahwa residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.41E+13	522.3294	NA
X1	1.07E-40	1.075978	1.071
X2	4.76E-09	12.33746	1.010
X3	71663.28	518.3538	1.068

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel 3, nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) dari persamaan regresi tersebut adalah kurang dari 10 (Centered VIF < 10). Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Ghozali, 2016) yang menyatakan bahwa jika nilai VIF di bawah 10, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas; sebaliknya, jika nilai VIF di atas 10, model regresi menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.102	Prob. F(9,74)	0.371
Obs*R-squared	9.930	Prob. Chi-Square(9)	0.356
Scaled explained SS	9.144	Prob. Chi-Square(9)	0.424

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, statistik yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji White. Kriteria yang harus dipenuhi adalah jika nilai Obs*R-Squared lebih besar dari nilai Chi-Squared dan nilai probabilitas Chi-Squared $> \alpha$ (0.05), maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar $0.356 > \alpha$ (0.05), sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.772	Prob. F (2,78)	0.069
Obs*R-squared	5.574	Prob. Chi-Square (2)	0.062

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik mengenai autokorelasi, yaitu adanya korelasi antara residual di satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Data dianggap bebas dari masalah autokorelasi jika nilai probabilitas atau p-value dari Obs*R-Squared $> \alpha$ (0.05). Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar $0.0616 > \alpha$ (0.05), yang berarti data tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

Dengan demikian, hasil uji asumsi klasik yang telah didapatkan menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan, karena tidak terdapat masalah asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-3113186	3749742	-0.830	0.409
X1	2.01E-20	1.03E-20	1.945	0.055
X2	-6.17E-06	6.90E-05	-0.090	0.929
X3	851.8544	267.7000	3.182	0.002
R-squared	0.126	Mean dependent var		8733191
Adjusted R-squared	0.094	S.D. dependent var		1579527
F-statistic	3.860	Prob (F-statistic)		0.012

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Uji secara simultan (Uji-F) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam perhitungan statistik dan pengolahan data menggunakan software Eviews, diperoleh nilai jika $F_{hitung} (3,85) > F_{tabel} (2,72)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat (X_1), harga ekspor (X_2) dan kurs Dollar Amerika Serikat (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia (Y) pada tahun 2015-2021. Selain itu, nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,126434 atau 12,6 persen menunjukkan bahwa variasi dalam ekspor udang beku dipengaruhi oleh variasi dalam PDB, harga ekspor, dan kurs Dollar Amerika Serikat sebesar 12,6 persen, sementara 87,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji secara parsial (Uji-T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu PDB, harga ekspor, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap variabel terikat yaitu volume ekspor udang beku. Pengujian pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang beku, berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *software* Eviews diperoleh nilai $t_{hitung} (1.945) < t_{tabel} (1.990)$ dengan nilai signifikan sebesar 0.0552 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima artinya PDB Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2015-2021. Hal ini berarti besar atau kecilnya nilai PDB negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat tidak menentukan terhadap ekspor udang Indonesia. PDB negara tujuan ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dapat disebabkan karena Indonesia mengekspor udang beku ke berbagai negara, tidak hanya Amerika Serikat. Apabila pasar ekspor utama lainnya tetap stabil atau berkembang, perubahan PDB Amerika Serikat tidak berdampak signifikan terhadap ekspor udang beku Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Sari (2021) yang menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap ekspor.

Pengujian pengaruh harga ekspor terhadap volume ekspor udang beku, dengan menggunakan *software* Eviews diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $(-0.089) < t_{tabel} (1.990)$ dengan nilai signifikan sebesar 0.9289 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima artinya harga ekspor tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2015-2021. Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional, khususnya teori keunggulan absolut, yang menyatakan bahwa suatu negara harus fokus memproduksi komoditas yang tidak diproduksi oleh negara lain, dan kemudian mengekspornya ke negara yang tidak memiliki komoditas tersebut. Negara yang tidak memproduksi suatu komoditas akan terus mengimpor meskipun harga naik atau turun, demi memenuhi kebutuhan domestik. Penelitian oleh Wahyuni dkk. (2021) mendukung hal ini, menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap ekspor.

Pengujian pengaruh kurs Dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang beku, berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *software* Eviews diperoleh nilai $t_{hitung} (3.182) > t_{tabel} (1.990)$ dengan nilai signifikan sebesar 0.0021 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2015-2021. Nilai koefisien variabel kurs Dollar Amerika Serikat bernilai positif sebesar 851,8 rupiah. Hal ini mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sebesar 851,8 Rupiah/USD maka volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat sebesar 851,8 Rupiah/USD begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika nilai tukar mata uang asing meningkat terhadap mata uang dalam negeri, maka ekspor akan meningkat. Sebaliknya, jika kurs valuta asing melemah terhadap mata uang domestik, maka ekspor cenderung menurun. Penelitian oleh Siboro & Widanta (2023) mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis serta penguraian di bab sebelumnya, disimpulkan bahwa PDB Amerika Serikat, harga ekspor, dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2015 hingga 2021. PDB Amerika Serikat dan harga ekspor secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2015-2021. Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2015 hingga 2021.

Berdasarkan pada simpulan yang telah dipaparkan maka dapat diajukan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang terlibat dalam ekspor khususnya ekspor udang beku, yaitu kurs Dollar Amerika Serikat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti meningkatnya atau menguatnya kurs Dollar Amerika Serikat menggambarkan kemampuan serta daya beli negara tersebut sehingga ekspor udang beku akan meningkat maka diharapkan pemerintah melalui otoritas moneter, yaitu Bank Indonesia dapat menjaga agar kurs tetap stabil. Variabel bebas di dalam penelitian ini dapat menjelaskan volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 12,6% sedangkan 87,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil yang sudah diperoleh dari penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada volume udang beku yang diekspor ke Amerika Serikat saja sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti udang beku Indonesia yang diekspor ke negara lainnya agar nantinya tercipta kebaruan terutama dalam pengembangan teori.

REFERENSI

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pengertian Pendapatan Nasional*. BPS Provinsi Bali.
- Bestianta, O. R. (2022). Optimisme Ekspor Udang Indonesia. *Buletin APBN*, 7(22), hal. 3.
- Faiqoh, U. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), hal. 2-3.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit.
- International Trade Centre (ITC). (2024). *Nilai Ekspor Udang Indonesia Menurut Negara Tujuan*. International Trade Centre.
- Juliana, R., & Aswitari, L.P. (2019). Pengaruh Harga Internasional, Kurs Dollar, Dan PDB AS Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke AS. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(4), hal. 1547-1562.
- Kementrian Perdagangan. (2022). *Laporan Neraca Perdagangan Januari 2022*. Kementrian Perdagangan. Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2024). *Volume Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas*. Kementrian Kelautan Perikanan.
- Khoiruni, F.E., & Saskara, I. A. N. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Dollar, Inflasi, dan Produksi Terhadap Ekspor Ikan Hias di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(3), hal. 337-3361.
- Kusuma, F. E. P., & Sari, L. K. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia ke Delapan Negara Tujuan Terbesar Tahun 2000–2019. *In Seminar Nasional Official Statistics*, hal. 695-704.
- Mankiw, N. G. (2004). *Principle of Economics*. Singapore: Thomson
- Martha, A. (2014). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 serta Daya Saingnya. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (8), hal. 366-375.
- Menteri Keuangan. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanaan (1995)*. Indonesia.

- Siboro, S. F. H.B., & Widanta, A. A. B. P. (2022). Analisis Daya Saing dan Faktor Determinan yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(8), hal. 1484-1495
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi: Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, P. V. T., Mustafa, S. W., Hamid, R. S. (2021). Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4 (2), hal. 1108 1110.
- Wau, T. (2021). *Ekonomi Internasional Suatu Kajian Teori dan Empiris*. Yogyakarta: MES UIN.